

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alternatif dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor informal. Sektor ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi yaitu menyediakan lapangan pekerjaan untuk penduduk sehingga mereka memperoleh pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor informal terdiri dari para pelaku ekonomi di berbagai kegiatan wiraswasta produktif yang berskala kecil di perkotaan, misalnya para penjual jajanan di jalanan, penyedia jasa kecil-kecilan, tukang becak, penjual es, dan pedagang kaki lima.(Mulyono, 2010, hlm. 11).

Di daerah perkotaan, sektor informal dianggap mengundang banyak masalah terutama mereka yang beroperasi di tempat strategis di kota. Dimana hal tersebut akan mengurangi keindahan kota dan menjadi penyebab kemacetan lalu lintas serta menurunnya lingkungan hidup kota. Terlepas dari permasalahan tersebut, sesungguhnya sektor informal mempunyai andil yang cukup berarti dalam mengurangi jumlah pengangguran yang berada di kota besar. Hal itu dikarenakan mereka menciptakan lapangan kerja sendiri yang kemudian akan menghasilkan pendapatan yang cukup bagi mereka untuk hidup di kota besar dan bukan menjadi pengangguran yang tidak mempunyai penghasilan. Fakta yang dapat dilihat adalah adanya ketidakmampuan sektor formal dalam menampung tenaga kerja, serta adanya sektor informal yang bertindak sebagai pengaman antara pengangguran dan

keterbatasan peluang kerja, sehingga dapat dikatakan adanya sektor informal dapat meredam kemungkinan keresahan sosial sebagai akibat langkanya peluang kerja (Fauzy, 2022, hlm. 30).

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah salah satu sektor informal yang banyak terdapat di perkotaan. Pedagang kaki lima (PKL) adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal. Pedagang kaki lima (PKL) adalah usaha sektor informal berupa usaha dagang dan kadang menjadi produsen. Ada yang mempunyai tempat dan ada juga yang sering berpindah-pindah untuk menjajakan makanan, minuman, ataupun barang-barang lainnya yang dijual secara ecer (Syauqy, 2018, hlm. 15).

Sektor informal ditandai oleh beberapa karakteristik unik seperti sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil. Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah salah satu sektor informal yang banyak terdapat di perkotaan. Pedagang kaki lima (PKL) adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal. Pedagang kaki lima (PKL) adalah usaha sektor informal berupa usaha dagang dan kadang menjadi produsen. Ada yang mempunyai tempat dan ada juga yang sering berpindah-pindah untuk menjajakan makanan, minuman, ataupun barang-barang lainnya yang dijual secara ecer. Adanya kebutuhan terhadap pedagang kaki lima oleh masyarakat menjadikan keberadaan para pedagang kaki lima pun semakin banyak. Islam melalui nas Al-Quran dan sunnah juga menganjurkan dengan keras seseorang berdagang, karena aktivitas berdagang

mempunyai manfaat bagi banyak orang yaitu memenuhi kebutuhan orang banyak.

Rasulullah juga

menjelaskan, yaitu:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّيَةَ بْنِ
رِفَاعَةَ بْنِ آفَعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ
خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ
بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : “Dari Rafi’ bin Khadij ia berkata, ada yang bertanya kepada nabi :‘wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik?’ Rasulullah menjawab: ‘Pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tangannya dan juga setiap perdagangan yang mabrur (baik)’.”(HR. Ahmad di dalam musnad no 16628).

Hadits di atas menjelaskan pekerjaan yang paling baik atau yang paling berkah yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan sendiri dan menekuni berbagai aktifitas ekonomi dengan segala bentuknya rangka memenuhi kebutuhan di dunia. Dalam hadits itu juga menjelaskan anjuran untuk melakukan bisnis perdagangan yang baik sesuai dengan syari’at Islam.

Pedagang kaki lima menurut keputusan Menperindag No.23/MPP/kep/1/1998 tentang lembaga lembaga usaha perdagangan adalah perorangan yang melakukan penjualan barang-barang dengan menggunakan bagian jalan atau trotoar dan tempat-tempat untuk kepentingan umum serta tempat lain yang bukan miliknya. Biasanya memilih tempat yang banyak dikunjungi masyarakat seperti emper toko, tepi jalan raya, taman dan pasar dan tempat lainnya.

Jika dilihat dari sisi ekonomi, keberadaan pedagang kaki lima mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan masyarakat dengan kelas ekonomi rendah juga dapat memperoleh barang dengan harga yang terjangkau. Salah satu program pemerintah dalam memfasilitasi ruang terbuka bagi pedagang kaki lima adalah dengan adanya *Car Free Day*. Karena banyak orang-orang yang mengikuti acara *Car Free Day*, maka dimanfaatkan para pedagang kaki lima untuk menjajakan dagangannya.

Kebanyakan para Pedagang Kaki Lima puas dengan apa yang didapatkan dihari itu juga, tidak memikirkan usaha yang lancar kedepannya sehingga menimbulkan banyak masalah yang tidak terselesaikan sehingga tidak adanya perkembangan dalam usahanya tersebut. Pengembangan usaha sangatlah dibutuhkan Pedagang Kaki Lima dengan menggunakan Strategi yang baik dan tepat agar terus bisa mempertahankan usahanya (Ahmad, 2011, hlm. 76).

Penelitian ini berupaya mengungkap dan memperoleh informasi objektif tentang dampak pelaksanaan *Car Free Day* dalam meningkatkan ekonomi pedagang kaki lima di kawasan lapangan murjani kota banjarbaru. Alasan dipilihnya *Car Free Day* di kawasan lapangan Murjani Kota Banjarbaru adalah karena peneliti sendiri adalah salah satu pelaku usaha di kegiatan tersebut. Setiap minggu pagi *Car Free Day* di kawasan lapangan murjani selalu padat ramai dikunjungi masyarakat tidak hanya dari warga sekitar *Car Free Day* Banjarbaru, tetapi juga warga dari wilayah lain

Pengunjung tidak hanya dari kalangan menengah kebawah tetapi juga banyak

mereka dari kalangan menengah keatas, yang menarik adalah ketika warga menikmati hari minggu untuk bersantai, semua kalangan dari level bawah, menengah bahkan level atas akan selalu membawa uang saku untuk sekedar jajan atau membeli sarapan dan oleh-oleh saat pulang, dan bagi para penjajah kuliner akan rela mengeluarkan nominal lebih besar untuk memuaskan hasrat berbelanja karena banyak jenis makanan, minuman tersedia disana.

Dengan beberapa penjelasan diatas penulis rasa perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis mengenai Pedagang Kaki Lima pada kegiatan *car free day*, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan **judul “Dampak Kegiatan Car Free Day bagi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Lapangan Murjani Kota Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak kegiatan *Car Free Day* bagi Pendapatan pedagang Kaki Lima di kawasan Lapangan Murjani Kota Banjarbaru?
2. Apa saja Kendala yang dialami Pedagang Kaki Lima saat kegiatan *Car Free Day* di kawasan Lapangan Murjani Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dampak kegiatan *Car Free Day* bagi Pedagang Kaki Lima di kawasan Lapangan Murjani Kota Banjarbaru
2. Untuk mengetahui dan sebagai antisipasi mengatasi kendala yang dialami Pedagang Kaki Lima saat kegiatan *Car Free Day* di kawasan Lapangan Murjani Kota Banjarbaru?

D. Manfaat Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari tercapainya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini yang diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca dan pengembangan upaya bagi pedagang kaki lima, karena ilmu tersebut sangat penting untuk diketahui apalagi untuk mengembangkan upaya yang serupa. Dan ini khususnya tentang pengembangan ilmu pedagang kaki lima dalam mempertahankan penjualan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar bisa menambah wawasan dan lebih memahami tentang upaya yang dapat dilakukan oleh pedagang pasar dalam mempertahankan penjualannya.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut Otto Soemarwoto (1998) Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Penelitian ini berupaya mengungkap dan memperoleh informasi objektif tentang dampak pendapatan dari pelaksanaan *Car Free Day* oleh pedagang kaki lima di kawasan lapangan murjani kota banjarbaru.

2. Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena

suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah (Bloomfield, 1995, hlm. 256).

3. *Car Free Day*

Car Free Day atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Kegiatan ini biasanya didorong oleh aktivis yang bergerak dalam bidang lingkungan dan transportasi (Wikipedia, Hari bebas kendaraan bermotor, n.d.). Ruang lingkup penelitian ini yaitu para pedagang kaki lima yang berjualan di kegiatan *Car Free Day* (CFD) di kawasan lapangan murjani kota banjarbaru.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

5. Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pingir-pingir jalan umum, emperan toko dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlangkapanyang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum

sebagai tempat usaha (Widjayanti, 2000).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Cut Sri Devi, Rustiyarso dan Amrazi Zakso (2016) yang berjudul “Dampak *Car Free Day* Bagi Pedagang Kaki Lima Di Kota Pontianak”.

Hasil Penelitian:

Produksi kegiatan ekonomi pedagang kaki lima dari pelaksanaan *car free day* di Kota Pontianak dilakukan tidak secara langsung namun para pedagang membeli produk yang sudah siap untuk kemudian dijual kembali pada saat kegiatan *car free day*. Konsumsi masyarakat dari pelaksanaan *car free day* di Kota Pontianak bervariasi namun masih tergolong sedang dan rendah. Tingkat harga produk yang dijual pedagang kaki lima saat pelaksanaan *car free day* di Kota Pontianak tergolong tetap. Sebagian besar pedagang kaki lima di area *car free day* tidak menaikkan harga barang yang mereka jual saat *car free day* dengan hari biasa (Zakso, 2016).

Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Dampak *Car Free Day*, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi dampak yang diterima, penelitian Cut Sri, dkk meneliti tentang dampak dari segi konsumsi masyarakat dan tingkat harga produk sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai dampak pendapatan selama berdagang di *car free day* Kawasan Lapangan Murjani.

2. Penelitian Nurdiana Fitri Isnaini, Yuliasnita Verlandes, Aulia Nur Sayidah (2022) yang berjudul “Identifikasi manfaat ekonomi & sosial *car free day* surodinawan Bagi pedagang kaki lima”.

Hasil Penelitian:

Dampak ekonomi bagi pedagang cukup baik, dengan berjalan di area CFD didapatkan peningkatan pendapatan 30% - 40% mengingat di masa pandemi area CFD Surodinawan masih baru diperkenankan aktif kembali, penjual dan pengunjung baru diperkenankan datang dengan pengawasan dari polisi pamogpraja Kota Mojokerto. Interaksi sosial yang dilakukan antar pedagang memberikan dampak sosial yang positif, mereka saling berkomunikasi, saling support bahwa pandemi harus dilalui dengan semangat pantang menyerah. Bagaimanapun hidup harus tetap berlanjut, tidak susah sendirian, harus tetap bersemangat demi anggota keluarga dirumah yang menanti dengan do'a (Sayidah, 2022).

Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Dampak *Car Free Day*, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah, penelitian Nurdiana, dkk meneliti mengenai manfaat dari sisi ekonomi dan sosial sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai dampak pendapatan selama berdagang di *car free day* Kawasan Lapangan Murjani.

3. Penelitian Etika Noor Yulianti (2017) yang berjudul “Analisis Kegiatan Pkl pada Acara *Car Free Day* Di Alun-Alun Simpang Tujuh Kudus Untuk Meningkatkan Perekonomiannya dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus

Pkl di Acara *Car Free Day*)”.

Hasil Penelitian:

Setiap PKL yang berjualan di *car free day* mengambil keuntungan sekitar 10% sampai dengan 40% dari setiap dagangan yang dijual. Dengan rata-rata modal kerja yang bervariasi sesuai dengan barang dagangan yang dijual. PKL yang berjualan di *car free day* mengalami peningkatan pendapatan 2 kali lipat dibandingkan dengan hari-hari biasa. Melihat hasil ini maka kesejahteraan PKL yang berada di *car free day* , juga meningkat (Yulianti, 2017).

Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Dampak *Car Free Day*, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah, penelitian Yulianti meneliti mengenai kegiatan *Car Free Day* pasca pandemic covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai dampak pendapatan selama berdagang di *car free day* Kawasan Lapangan Murjani.

4. Penelitian Halimatus Sakdiyah yang berjudul “Pola Pembinaan Perspektif bagi Sektor Informal Perkotaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Pedagang Kaki Lima *Car Free Day* Di Pamekasan)”.

Hasil Penelitian:

Keberadaan pedagang kakilima di Kawasan *Car Free Day* Pamekasan memberikan kontribusi pada perputaran perekonomian di Kawasan perkotaan Pamekasan. Pedagang kaki lima di kawasan *Car Free Day* Pamekasan mampu bertahan hidup dalam kondisi apapun karena tidak ada perubahan pemenuhan

kebutuhan dari pendapatan bersih, tidak adanya perubahan waktu berjualan dan lain sebagainya. Upaya pemberdayaan pedagang kakilima di Kawasan *Car Free Day* Pamekasan dari pihak- pihak terkait dilakukan melalui pembinaan manajemen usaha dan pengelolaan modal, serta pembentukan koperasi agar dapat terorganisir (Sakdiyah, ny).

Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Dampak *Car Free Day*, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah, penelitian Halimatus meneliti mengenai upaya pemberdayaan pedagang kakilima di Kawasan *Car Free Day*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai dampak pendapatan selama berdagang di *car free day* Kawasan Lapangan Murjani.

5. Penelitian Nurul Yasin Rivansyah (2019) yang berjudul “Analisis Strategi Marketing Syariah terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima *Car Free Day* Sumber Kabupaten Cirebon”.

Hasil Penelitian:

Penerapan strategi marketing yang baik dalam usaha pedagang kaki lima dapat memberikan nilai tambah bagi pedagang. Selain itu memberikan kepuasan bagi konsumen yang tentunya akan saling menguntungkan. Strategi marketing ini, diharapkan lebih giat dilakukan dengan semaksimal mungkin. Agar usaha yang dilakukan pedagang kaki lima dapat berkembang seperti apa yang mereka cita-citakan. Penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan rujukan bagi usaha pedagang kaki lima di *car free day* Sumber Kabupaten Cirebon (Rivansyah,

2019).

Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Dampak *Car Free Day*, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah, penelitian Halimatus meneliti mengenai Strategi *Marketing Syariah* terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima saat kegiatan *Car Free day*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai dampak pendapatan selama berdagang di *car free day* Kawasan Lapangan Murjani.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah akan diteliti dengan merumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian yang merupakan yang diinginkan oleh peneliti. Agar tujuan penelitian tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk memudahkan penulisan laporan ini maka penulis juga membuat sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjelaskan, menerangkan masalah-

masalah yang berhubung dengan objek penelitian melalui teori-teori dari buku atau literatur, dan juga sumber informasi lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan, data sumber data, dan lokasi penelitian. Penelusuran objek serta penelitian secara singkat pada bagian yang dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian dengan, Selanjutnya membahas mengenai analisa data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian yang tertera pada bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang telah disebutkan di dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan dari penulis dan kontribusi yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.